

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Hati merupakan organ yang sangat penting dalam pengaturan homeostatis tubuh, meliputi,biotransformasi, sintesis, penyimpanan dan imunologi.Hepatosit dapat beregenerasi dengan cepat. Oleh karena itu, hati dapat mempertahankan fungsinya sampai batas tertentu jika terjadi gangguan ringan. Pada kelainan yang lebih parah, terdapat disfungsi serius yang dapat berakibat fatal (Dunggio, 2020). Hepatitis adalah istilah umum penyakit yang merujuk pada peradangan yang terjadi di hati dan merupakan anggota keluarga *hepadnaviridae* Hepatitis umumnya disebabkan oleh infeksi virus. Terdapat lima jenis virus yang menyebabkan hepatitis antara lain: virus hepatitis A, virus hepatitis B, virus hepatitis C, virus hepatitis D dan virus hepatitis E (Sofia Nurwananda & Sulaiman, 2022)

Menurut World Health Organization (WHO, 2022), Merekomendasikan agar semua wanita hamil menjalani tes untuk hepatitis B selama kehamilan.Dalam laporan yang diterbitkan sebelumnya, memperkirakan terdapat 296 juta orang di seluruh dunia yang hidup dengan infeksi hepatitis B dan 58 juta orang di seluruh dunia diperkirakan hidup dengan infeksi hepatitis C. Diperkirakan 90% infeksi hepatitis B dan 79% infeksi hepatitis C masih belum terdiagnosis.

Penyakit hepatitis B ini masih menjadi masalah kesehatan pada masyarakat khususnya pada ibu hamil karena awalnya penyakit ini banyak menyerang ibu ibu hamil Akan tetapi, akhir-akhir ini terjadi pergeseran angka kejadian penyakit hepatitis B pada ibu hamil. Penularan penyakit hepatitis B dapat terjadi secara horizontal dan vertical. Penularan secara horizontal terjadi pada satu individu dengan virus hepatitis B ke individu lain melalui:kontak langsung, penularan secara vertical dapat terjadi dari ibu hamil yang terinfeksi hepatitis B ke janin yang dikandungnya melalui plasenta atau saat proses persalinan. Selain itu transmisi penyakit hepatitis pada ibu hamil dapat dipicu dari pemakaian jarum suntik yang tidak steril (Tedy Tulak, 2021)

Indonesia merupakan salah satu negara yang tertinggi angka penyakit hepatitis B di-asia tenggara .Terdapat 50.744 orang ibu hamil yang terinfeksi atau positif

hepatitis B di seluruh Indonesia.jumlah ibu hamil yang terinfeksi hepatitis B diperoleh melalui pemeriksaan atau *screening* terhadap lebih dari 3,2 juta ibu hamil di 489 kabupaten/kota Indonesia (Kemenkes, 2022). Dalam studi Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menyatakan bahwa berdasarkan riset ditemukan proporsi atau persentase terjadinya penyakit atau masalah pada pengidap Hepatitis pada Sumatera utara menurut jenis kelamin (laki-laki 0,43%) dan perempuan 0,31%), Menurut lokasi tempat tinggal (perkotaan 0,43% dan pedesaan 0,30%). Kabupaten Langkat masih menjadi salah satu pengidap Hepatitis dengan presentase jumlah penderita sebanyak 0,21% (Dinkes Provsu, 2019)

Kehamilan adalah suatu keadaan di dalam rahim seorang wanita terdapat hasil konsepsi (pertemuan ovum dan spermatozoa). Usia kehamilan normal dan sehat yaitu berlangsung selama 280 hari atau 40 minggu dan dapat dibagi menjadi tiga trimester yaitu trimester I, trimester II dan trimester III . Selama masa kehamilan, terjadi perubahan hormonal. Trimester pertama adalah 1-13 minggu. Trimester kedua dimulai pada minggu ke-14 dan berakhir di usia kandungan 27 minggu. Sedangkan, trimester ketiga dimulai pada 28 minggu sampai kehamilan minggu ke-41 atau waktu (Yulia, 2019)

Ibu hamil yang terinfeksi virus hepatitis memiliki beberapa gejala penyakit antara lain: sakit pada bagian perut, demam, nyeri pada bagian sendi, kehilangan selera makan, mual dan berujung muntah dan air seni berwarna lebih gelap. Penyakit hepatitis B pada ibu hamil sangat berbahaya karena dapat menimbulkan komplikasi penyakit lain seperti mengalami pendarahan pada trimester akhir kehamilan, mengalami penyakit batu empedu, sehingga akan menimbulkan penyakit kuning selama kehamilan yang diakibatkan perubahan garam empedu (Saraswati et al., 2018)

Hubungan pemeriksaan HBsAg pada ibu hamil ialah sebagai alat skrining yg digunakan untuk melihat apakah ibu hamil terinfeksi virus hepatitis B yang dimana virus tersebut disebabkan karena hubungan seksual secara anal maupun oral dan pemeriksaan ini sangat disarankan oleh dokter.Jika ibu hamil trimester 3 baru tau terinfeksi hepatitis B maka kita akan menganjurkan si ibu tetap harus tenang dan trus makan buah buahan dan sayuran secara sehat. Si ibu juga tidak akan ada kendala

namun di masa proses persalinan akan terjadi kendala. Nah langkah selanjutnya si bayi yg baru lahir langsung diberikan suntik vaksin hepatitis B untuk memperkecil risiko terkena hepatitis B pada si bayi tersebut, namun bisa jadi si bayi tidak terinfeksi virus hepatitis B yg diakibatkan ibunya sebab sistem imun yang sangat kuat pada bayi tersebut (Tedy Tulak, 2021)

Pada wanita hamil penyakit ini dapat menyebabkan efek koagulasi, kegagalan organ, dan peningkatan mortalitas maternal pada bayi baru lahir. Penyakit Hepatitis B dapat menyerang semua umur, gender dan ras di seluruh dunia. Hepatitis B dapat menyerang dengan atau tanpa gejala hepatitis. Ibu hamil termasuk salah satu kelompok yang mudah terinfeksi hepatitis (Marhamah et al., 2020)

Tes Hepatitis B Surface Antigen (HBsAg) ini bertujuan untuk melihat apakah kamu berpotensi menularkan virus hepatitis B. Bila hasil tes positif, maka kamu mengidap hepatitis B dan berisiko menyebarkan virus. Sebaliknya, bila hasilnya negatif, berarti kamu saat ini tidak memiliki hepatitis B. Namun, tes ini tidak bisa menunjukkan antara infeksi kronis dan akut, sedangkan Tes Hepatitis B e-Antigen (HBeAg) dilakukan untuk mendeteksi protein yang diproduksi dan dilepas ke dalam darah. Tes ini sering digunakan untuk mengetahui apakah pengidap berpotensi menyebarkan virus ke orang lain atau untuk mengetahui efektivitas dari terapi yang dijalankan (Juspar, 2017)

Berdasarkan penelitian Herlando Sinaga (2018) tentang gambaran pemeriksaan hepatitis B surface antigen (HBsAg) di Puskesmas Sentani Kota Dan Rsmi dilakukan terhadap 60 pasien ibu hamil. Hasil menunjukkan bahwa 13% sampel positif terinfeksi Hepatitis B dan 87% diperoleh hasil negatif. Meskipun angka prevalensi positif HBsAg ini Rendah, namun tatalaksana pemeriksaan HBsAg Pada ibu hamil tetap penting mengingat infeksi HBV dapat menjadi kronis dan karsinoma Hepatoselular, serta yang menjadi perhatian adalah penularan HBV yang dapat membahayakan keselamatan si ibu dan bayi ketika persalinan.

Namun menurut penelitian Nugrahanti, P. I., Anggraini (2022) tentang gambaran pemeriksaan (HBsAg) pada ibu hamil di Klinik Aria Medistra kota Semarang dilakukan terhadap 200 responden. Hasil Persentase HBsAg positif pada

ibu hamil di Klinik Aria Medistra (0,83%) berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada ibu hamil dengan HBsAg positif. Hasil kuesioner pada responden ditemukan, responden merupakan ibu rumah tangga dan memahami tentang penyakit Hepatitis B yaitu penyakit kuning dan bisa menular. Hasil diperoleh data bahwa responden semasa remaja tidak melakukan pergaulan bebas seperti aktivitas seksual, pecandu narkoba, pemakaian tattoo, dan pemakaian akupuntur.



**Gambar 1.1 Rumah Sakit Pertamina Pangkalan Brandan**

Rumah sakit Pertamina Pangkalan Brandan atau biasa disebut RSPPB merupakan salah satu rumah sakit yang dimiliki perusahaan Pertamina yang terletak di JL Wahidin, No. 1, Pangkalan Brandan, Sei Bilah, Kec. Sei Lelan, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara 20857. Berdasarkan data dari Rumah sakit Pertamina Pangkalan Brandan tahun 2021, diketahui terdapat 1 orang ibu hamil yang terdeteksi positif hepatitis B dari total 25 orang ibu hamil. Sedangkan pada tahun 2022, terdapat 3 orang ibu hamil yang terdeteksi positif hepatitis B dari total 28 orang ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kesehatan. Terdapat peningkatan jumlah ibu hamil yang terinfeksi hepatitis B di Rumah sakit Pertamina Pangkalan Brandan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengetahui “Gambaran Pemeriksaan *HBsAg* Terhadap Pasien Ibu Hamil Di Rumah Sakit Pertamina Pangkalan Brandan”.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana gambaran pemeriksaan *HBsAg* pada ibu hamil di Rumah sakit Pertamina Pangkalan Brandan” ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran pemeriksaan HBsAg pada ibu hamil di Rumah sakit Pertamina Pangkalan Brandan.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Untuk menentukan hasil reaktif atau non-reaktif pemeriksaan HBsAg pada ibu hamil di Rumah sakit Pertamina Pangkalan Brandan.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Memberi kontribusi bagi pengembang teori dan penelitian sejenis untuk penelitian dimasa yang akan datang.
2. Sebagai tambahan kajian pustaka, data dan informasi tentang hasil gambaran hepatitis B pada ibu hamil di Rumah sakit Pertamina Pangkalan Brandan , untuk Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan jurusan Analis Kesehatan.
3. Menambah pengetahuan dan kualitas pelayanan kerja secara promotive, preventif dan kuratif pada masa sekarang dan mendatang.
4. Meningkatkan kesadaran masyarakat (Ibu Hamil) tentang bahaya penyakit Hepatitis B.